



PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Kasus pada PT Kimia Farma Tbk)

Ali Subrata^{a,*}, Cindera Syaiful Nugraha^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*alisubrata@unsil.ac.id

Diterima: Januari 2022. **Disetujui:** Januari 2022. **Dipublikasikan:** Februari 2022.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the cycle of receivables and Debt to Equity Ratio Return on Assets at PT Kimia Farma Tbk. The research approach used in this study is a quantitative approach with an explanatory type of method. This study uses secondary data with a sampling technique using purposive sampling. The statistical method used is multiple linear regression. Results Based on the research, the magnitude of the effect of receivables and debt to equity ratio on return on assets is 93.8%. The results of hypothesis testing explain that both simultaneously and passively receivables turnover and debt to equity ratio jointly have a significant effect on Return On Assets at PT Kimia Farma Tbk.

Keywords: *receivable turnover; debt to equity ratio; return on asset.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Kimia Farma Tbk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metodenya *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* sebesar 93,8%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa baik secara simultan maupun parsial perputaran piutang dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk.

Kata Kunci: *perputaran piutang; debt to equity ratio; return on asset.*

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan banyaknya perusahaan baru yang muncul merupakan sebagian dari permasalahan ekonomi suatu negara. Perekonomian tidak selalu berkembang secara stabil dari setiap periode, begitu juga dengan adanya perkembangan sektor industri baru yang menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan prestasi agar keadaan perusahaan lebih unggul dan kompetitif untuk mengimbangi persaingan dan bertujuan mendapatkan hasil kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Bertambahnya pesaing di setiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing berorientasi internasional (*Multinational Corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik. Cara yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat ialah perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Salah satu faktor yang mendukung jalannya operasional perusahaan adalah sumber dana sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam mencari profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Untuk itu sangat penting bagi perusahaan dalam memperhatikan kinerja keuangannya.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan

dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio dibutuhkan untuk bisa memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan juga rasio profitabilitas.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu atau periode tertentu yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sehingga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui rasio profitabilitas, rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memeberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014) "Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu

profit margin, return on asset, return on equity, laba per lembar saham dan rasio pertumbuhan”. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total *asset*.

Pada semua perusahaan tahap analisis kesehatan perusahaan sangat penting dilakukan dan bisa digunakan oleh sektor industri yang ada, misalnya industri farmasi. Sektor industri farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Seiring dengan adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), industri ini lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Industri farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin memasuki sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Kepala badan pengawas obat dan makanan melihat adanya peningkatan

investasi sektor industri farmasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dalam kurun waktu 2016-2018 terdapat delapan investasi industri farmasi asing yang telah beroperasi di Indonesia. Pada 2019 terdapat tiga investasi industri farmasi asing yang sedang dalam proses kualifikasi fasilitas produksi sesuai standar. Pengembangan iklim usaha di bidang farmasi terus menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya *joint venture* perusahaan korea dengan perusahaan farmasi di Indonesia. (sumber: *m.liputan6.com*)

Sektor industri farmasi dapat meningkatkan investasi dan menjadi salah satu sektor andalan bagi negara Indonesia dikarenakan kinerja industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan yaitu, pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh di kuartal IV 2019 industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mampu tumbuh 18,57% atau melonjak drastis dibanding pertumbuhan kuartal III-2019 yang menyentuh angka 9,47% atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07%. Industri farmasi ini juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas sebesar 3,24%, nilai PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada kuartal IV tahun 2019 mencapai Rp22,26 triliun, melonjak dibanding kuartal III-2019 sebesar Rp20,46 triliun. sepanjang tahun 2019, nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional menembus hingga US\$ 597,7 juta, naik dibanding perolehan di tahun sebelumnya sekitar US\$ 580,1 juta. Capaian-capaian tersebut, membuat industri farmasi didapuk sebagai salah satu sektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. (Sumber: *Kontan.co.id*)

Pentingnya peran industri farmasi dalam menciptakan obat dan alat-alat kesehatan yang berkualitas sehingga

mampu menopang perekonomian nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus utama perusahaan bukan hanya memproduksi barang, namun perusahaan juga harus mengelola kegiatan operasionalnya dapat berjalan sehingga mampu memproduksi barang yang berkualitas secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga harus mempunyai strategi dan juga diferensiasi dan juga menjaga citra baik perusahaan dan juga harus lebih kreatif dan terus berinovasi agar bisa memenangkan persaingan pasar dan tentu saja untuk memperoleh keuntungan yang besar. Salah satu cara untuk menghasilkan keuntungan bisa dilakukan dengan menggunakan *Return on Asset*. Berikut rata-rata *Return On Asset (ROA)* Industri Farmasi tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Rata-Rata *Return On Asset (ROA)* Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	ROA
1	Dayra Varia Laboratoria Tbk	16,46%
2	Indofarma Tbk	0,70%
3	Kimia Farma Tbk	0,20%
4	Kalbe Farma Tbk	16,79%
5	Merck Indonesia Tbk	13,97%
6	Phapros Tbk	6,18%
7	Pyridam Farma Tbk	6,56%
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	12,83%
9	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	30,36%
10	Tempo Scan Pacifik Tbk	9,50%
	Jumlah	113,55%
	Rata-rata	11,35%

Sumber: *idx.co.id* 2022 (data diolah)

Dilihat dari tabel rata-rata *Return On Asset (ROA)* industri farmasi pada tahun 2019, terdapat sepuluh perusahaan industri farmasi yang sudah mengeluarkan laporan keuangannya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang

memiliki *Return On Asset (ROA)* di posisi pertama dengan rata-rata tertinggi yaitu pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dengan persentase sebesar 30,36% dan rata-rata *Return On Asset (ROA)* yang menempati posisi terakhir yaitu pada PT Indofarma Tbk dengan persentase 0,70% dan PT Kimia Farma Tbk dengan persentase 0,20%. Berdasarkan data di atas peneliti mengambil satu sampel perusahaan dari industri farmasi yaitu PT Kimia Farma Tbk, perusahaan tersebut berada pada posisi ke 10 dari 10 perusahaan dengan persentase *Return on Asset* sebesar 0,20%.

Berdasarkan beberapa perusahaan di atas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Industri farmasi, peneliti mengambil objek penelitian di PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan dalam sektor industri farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kini telah berkembang pesat menjadi perusahaan pelayanan kesehatan terintegrasi yang meliputi industri, pemasaran, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Perusahaan ini banyak menghasilkan produk seperti obat-obatan, sediaan farmasi, alat-alat kesehatan, dana jasa pelayanan kesehatan. Produk yang dihasilkan PT Kimia Farma Tbk bertujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dalam hal kesehatan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat mengakibatkan banyak bermunculan perusahaan baru dibidang farmasi. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Untuk menghadapi persaingan tersebut PT Kimia Farma melakukan peningkatan kualitas kerja perusahaan dengan mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, dengan melakukan inovasi sebagai salah satu upaya perusahaan menjawab tantangan persaingan di sektor konsumen yang masih akan berlangsung sengit.

Suatu perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun

ke tahun yang terus meningkat. Sehingga hal itu dapat berimbas pada peningkatan laba perusahaan tersebut. PT Kimia Farma Tbk mencatatkan pertumbuhan penjualan 11,11% sepanjang tahun 2019 sebesar Rp 9,4 triliun. Akan tetapi, kenaikan penjualan tersebut tidak diiringi peningkatan laba. PT Kimia Farma Tbk mengantongi laba tahun berjalan sebesar Rp. 15,89 miliar pada tahun 2019. Laba ini anjlok 97,03% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 535,08 miliar. Penurunan laba ini terjadi karena lonjakan beban yang membengkak terutama pada beban keuangan. Beban keuangan PT Kimia Farma Tbk melonjak sebesar Rp 497,97 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 227,22 miliar. Lonjakan beban bunga ini terjadi seiring naiknya utang bank sepanjang tahun. (Sumber : *Kontan.co.id*)

Laba bersih menjadi faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan tersebut yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas total aktiva dalam menghasilkan laba operasi.

Tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penentuan bagaimana perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu dengan menggunakan perputaran piutang dan juga rasio utang terhadap modal atau yang sering juga di sebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, selain

dari sisi internal perusahaan terdapat pula faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian sebelumnya Qurotul (2016) menemukan bahwa perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan dari bagian aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, di samping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang menunjukan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan

piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivasi lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Selain perputaran piutang faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian sebelumnya Qurotul (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio *lverage*, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka kinerja semakin buruk dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu: (Munawar, 2019), Irman Deni (2014) hasil penelitian menjelaskan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa 19,4% *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independent perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. (Munawar & Hadianib, 2020) Deden Ahmad Nurul Haq (2013), hasil penelitiannya adalah perputaran perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dan perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan

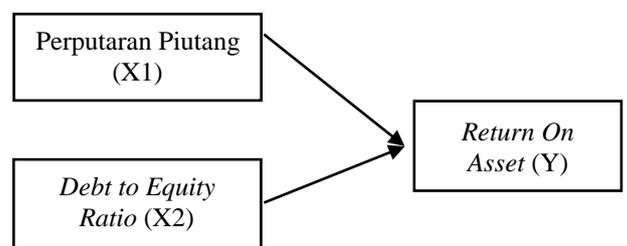
terhadap *Return On Asset* (ROA). Eka Dyah Setyaningsih dan Cucun Cunengsih (2018) hasil dari penelitian menjelaskan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), secara simultan *Debt to Equity Rati* dan *Current Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 84.3% terhadap *Retun On Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah eksplanatori. Jenis data yang dipakai menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, baik itu dari jurnal, laporan keuangan, buku, internet dan lain sebagainya yang terkait dalam penelitian. Selain dari itu memakai studi dokumentasi, berupa data statistik, grafik dan lain sebagainya. Tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam riset ini, dengan menyisir seluruh data yang dibutuhkan sesuai periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Alat analisis memakai regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dengan uji signifikansi atau pengaruh nyata variabel independen pada variabel dependen, baik sebagai ataupun keseluruhan.

Berikut penulis sajikan model kerangka penelitiannya:



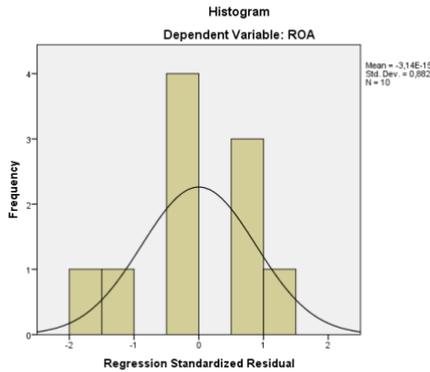
Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dimana sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berikut penulis sajikan hasil dari uji asumsi klasik:

Uji Normalitas Data

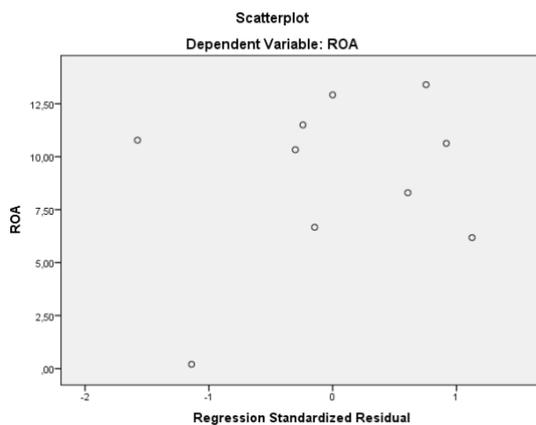
Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

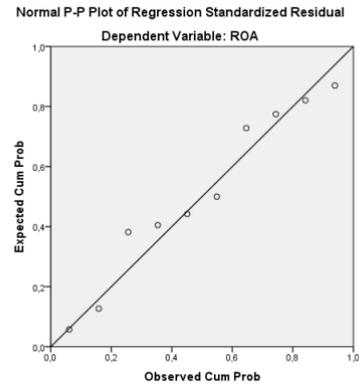
Gambar 2. Histogram – Uji Normalitas Data

Analisa lebih lanjut dapat dilihat menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat penyebaran titik pada pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P – P Plot, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Gambar 3. Standarized Residual – Uji Normalitas Data



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Gambar 4. Scatterplot – Uji Normalitas Data

Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui pola *scatterplot*, yaitu:

Selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88191710
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,102
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu drngan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa $\text{test statistic} > \alpha$ atau $0,166 > 0,05$

sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,372	,049
PP	-1,562	,162
DER	,627	,550

a. Dependent Variable: ABRESID
 Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu 0,162 dan 0,550 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Coefisients – Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	,896	1,116
	DER	,896	1,116

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Tabel 5. Uji Coefisients Correlation – Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations ^a			
Model		PP	DER
1 Correlations	PP	1,000	-,323
	DER	-,323	1,000
Covariances	PP	,708	-,034
	DER	-,034	,016

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Tolerance* 0,896 > 0,1 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 1,116 < 10 dan nilai korelasi -0,323 < 0,5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Linearitas

Berikut hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 6. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD)

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	,003
PP	,006
DER	,000
Z1	,107

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, maka dapat diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena plot antar nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisari tidak berbentuk pola tertentu atau acak dan analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD) dengan nilai Z1 sebesar 0,404 artinya dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linier karena sig Z1 > 0,05.

Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW)

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,509

a. Predictors: (Constant), PP, DER
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,509. Sedangkan dari tabel

DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,697 dan dU sebesar 1,641, sehingga nilai Durbin Watson terletak antara nilai dL dan dU artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut. Namun dengan uji run test untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset*. Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh perputaran piutang dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-40,586	22,396
PP	1,449	,506
DER	-3,820	2,115

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10,923 + 0,620X_1 - 8,546X_2$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

X₁ = Perputaran piutang

X₂ = *Debt To Equity Ratio*

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 10,923 ; artinya jika Perputaran Piutang (X₁) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₂) nilainya adalah 0, maka *Return On Asset* (ROA) (Y') nilainya adalah 10,923

Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X₁) sebesar 0,620 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perputaran Piutang mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 62%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Piutang dengan *Return On Asset* (ROA).

Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₂) sebesar -8,546, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) (Y') akan mengalami penurunan sebesar 8,546.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,938	,921	1,11109

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Besarnya pengaruh Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* sebesar 93,80%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio*) mampu menjelaskan sebesar 93,80% variasi variabel dependen (*Return on Asset*). Sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	53,121	,000 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh F hitung > F tabel (53,121 > 4,74), maka Ho diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk.

Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independen Perputaran Piutang dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset*, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1	9,151	,000
	(Constant)	
	PP	,002
	DER	,000

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang

Hipotesis:

H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial pada tabel *coefficients* diperoleh tingkat signifikansi Perputaran piutang sebesar 0,002 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$ atau nilai sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt To Equity Ratio*

Hipotesis:

H1: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji parsial pada tabel *coefficients* 11 di atas diperoleh tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk.

SIMPULAN

Perputaran Piutang, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019 cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019 besarnya pengaruh perputaran piutang dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 93,8%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa baik secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh perputaran piutang dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

REFERENSI

- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EkOnisia, Yogyakarta.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta:BPFE
- Arthur J. Keown, 2008, *Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang
- Carl, Warren S., Reeve, James M., & Fees, Philip E. 2015 *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

- Deden, Ahmad Nurul Haaq, (2013). *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat Return On Assets (ROA) pada PT. Sampoerna, Tbk. periode tahun 2000-2012 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).*
- Deni, Irman, (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau, 1.*
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Halim Abdul dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. BPF. Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks IDX High Dividend 20. *JURNAL AKUNTANSI, 14(1)*.
- Munawar, A. H., & Hadiani, D. (2020). Determinasi Funding dan Lending Terhadap Profitabilitas Bank (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). In *Jurnal Perbankan dan Keuangan (Vol. 1)*.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPF. Yogyakarta.
- Santoso, Clairene EE, (2013). *Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(4)*.
- Setyaningsih, Eka Dyah, & Cunengsih, C. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Midi Utama Indonesia, Tbk.* *account, 5(2)*.
- Wardani, I. K., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2016). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 16(1)*.
- Yuliani, Rina, (2013). *Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1(2)*